

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA PADA KELAS XI
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Rifany Maulidya

Nurlaksana Eko Rusminto

Edy Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : rifanymaulidya@yahoo.co.id

Abstract

This research is aimed at describing the study of writing drama text at the second grade of SMAN 1 Bandar Lampung in 2014/2015 academic year. It uses descriptive qualitative method. The results showed the teacher has conducted the learning activity in three phases, planning, implementing, and assessing. The planning is made by the teacher based on the lesson plan component in curriculum 2013. The implementing is done by the teacher and students which includes pre, whilst, and post activity. The assessing is done by the teacher which includes the assessment of attitude, knowledge, and psychomotor.

Keywords: drama text, study, writing.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat guru berdasarkan komponen RPP pada kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dan siswa yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penilaian pembelajaran dilakukan guru di luar kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Kata kunci : menulis, pembelajaran, teks drama.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Hamalik, 2014: 57).

Saat ini pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memilih kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran kurikulum sebelumnya. Jika pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa sepenuhnya bergantung pada guru, tidak demikian pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan atau mengomunikasikan. Diharapkan dengan lima kegiatan tersebut peserta didik lebih kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Perbedaan pembelajaran kurikulum 2013 juga terlihat dari materi buku siswa. Materi yang terdapat dalam

buku siswa menghubungkan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai semua mata pelajaran.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 tidak bisa dilepaskan dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam (Tarigan, 2008: 1).

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 4).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Pembelajaran sastra memunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Salah satu teks yang dipelajari adalah drama.

Drama merupakan metode pembelajaran sastra yang menuntut siswa terampil menulis teks drama

secara kreatif atau membedah naskah drama secara komprehensif. Naskah drama yang telah disusun secara kolaboratif oleh siswa juga dapat sekaligus diperankan dengan penuh perhatian. Dalam praktiknya, naskah yang akan dimainkan dapat berupa naskah yang dihasilkan dari mentransformasi prosa fiksi ke dalam bentuk drama yang sudah ada atau ditulis oleh orang lain.

SMA Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A di Kota Bandar Lampung dan sekolah tersebut merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih mempertahankan kurikulum 2013 di Bandar Lampung.

SMA Negeri 1 Bandar Lampung banyak meraih prestasi dalam bidang olahraga dan seni, tetapi belum memiliki prestasi dalam bidang kebahasaan dan kesastraan khususnya dalam bidang menulis drama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013: 10-11).

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2014/2015, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penilaian pembelajaran yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Angket terbuka yang disebar kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan siswa siswi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pembelajaran menulis teks drama adalah sebagai berikut.

1. Observasi
Teknik observasi atau pengamatan langsung digunakan penulis bertujuan untuk mengetahui rancangan yang dibuat oleh guru dan mengetahui rancangan tersebut dilaksanakan atau tidak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Wawancara
Teknik wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
3. Dokumentasi
Dalam mendokumentasikan pembelajaran menulis teks drama peneliti berperan sebagai pengamat langsung (partisipasif) di dalam kelas dan peneliti menggunakan kamera digital sebagai alat dokumentasi.

4. Angket terbuka
Angket yang berupa *quisioner* mengenai hambatan-hambatan dan juga solusinya yang peneliti berikan kepada guru maupun siswa bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Pengumpulan data meliputi perencanaan, pelaksanaan dan aktivitas peserta didik diperoleh dari instrumen yang digunakan dalam lembar pengamatan pembelajaran yang terdapat di dalam modul pelatihan Kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian pembelajaran menulis teks drama menunjukkan bahwa dalam prosesnya terdapat tiga tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan komponen-komponen yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru selama dua pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang tertulis pada RPP.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pendekatan *scientific* yang meliputi lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Sumber belajar pembelajaran menggunakan buku guru terbitan erlangga dan internet. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media papan tulis dan

lembar yang berisi cerita Habibi dan Ainun. Dalam pembelajaran teks drama guru tidak melibatkan siswa dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan bahasa tulis dan lisan terkait dengan materi pembelajaran teks drama subtema percintaan.

Penilaian dilakukan guru menggunakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian dilakukan guru di luar pelaksanaan pembelajaran, bukan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa), dan penilaian pembelajaran.

A. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Rusman, 2014: 5). Di dalam Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (IPPP)

menjabarkan secara lebih rinci mengenai komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh pak Suharjono berdasarkan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran penulis.

1. Identitas Mata Pelajaran.

Dari identitas mata pelajaran, peneliti mengamati sudah ada keterkaitan dengan materi yang dibelajarkan di kelas. Guru membahas tentang teks drama yang tertera pada materi pembelajaran tersebut. Dalam Pembelajaran yang dilaksanakan, guru telah mengikuti identitas mata pelajaran yang dituliskan di RPP yang merupakan patokan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran. Waktu pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan yang tertera dalam RPP yaitu 4x45 menit yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

2. Perumusan Indikator.

Dalam RPP yang diberikan oleh guru, kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD tersebut tampak dengan tercapainya kompetensi dasar melalui indikator yang dirumuskan.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran.

Kosasih (2014: 146) tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusannya harus jelas dan lengkap yakni meliputi unsur siswa (*audiens*), perilaku yang diharapkan (*behavior*), kondisi atau cara belajar siswa (*condition*), dan tingkat

pencapaiannya baik secara kualitatif atau kuantitatif (*degree*). Oleh karena itu, rumusan tujuan dinyatakan dengan ABCD (*audiens, behavior, conditions, degree*). Tujuan dirumuskan dari KD dalam kurikulum.

Tujuan pembelajaran dan kesesuaian dengan kompetensi dasar dituliskan oleh guru dalam RPP dan dibuat pada masing-masing pertemuan.

4. Pemilihan Materi Pembelajaran.

Pada kegiatan proses belajar memproduksi teks drama, guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, dan kesesuaian dengan alokasi waktu.

5. Pemilihan Sumber Belajar.

Sumber belajar digunakan berupa buku guru terbitan erlangga dan juga sumber belajar dari internet.

6. Pemilihan Media Pembelajaran.

Media yang tertulis dalam RPP yaitu media teks drama dengan judul *Habibi* dan *Ainun*. Media kedua yaitu lembaran kertas yang berisi langkah-langkah menulis teks drama. Media papan tulis tidak dicantumkan guru dalam RPP.

7. Pendekatan dan Model Pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific* dan model pembelajaran *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

8. Skenario Pembelajaran.

Skenario pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru telah menampilkan kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *scientific*, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, dan kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.

9. Penilaian

Penilaian pembelajaran yang tertera di dalam RPP adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap yang disiapkan oleh guru berupa empat penilaian sikap yaitu peduli bahasa Indonesia, percaya diri, kesantunan, dan kejujuran. Tes tertulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi termasuk ke dalam ranah pengetahuan, dan tes menulis struktur teks sebagai bentuk tes dalam ranah keterampilan.

B. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi dan (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

a. Apersepsi dan Motivasi

Dalam kegiatan ini guru telah mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan pertama (26 Maret 2015), guru akan menyampaikan materi tentang memproduksi teks drama. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siswa

bagaimana ketika menjawab soal UTS pada minggu lalu, karena pada minggu sebelumnya siswa baru saja selesai melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS). Pada pertemuan kedua (02 April 2015) guru menyampaikan materi membandingkan teks drama. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengaitkan dengan materi sebelumnya pada minggu lalu yaitu materi menulis teks drama, agar memori siswa kembali terbuka pada pembelajaran teks drama.

b. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Pada kegiatan apersepsi dan motivasi guru memusatkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Pada awal pembelajaran masih banyak siswa yang belum siap menerima pembelajaran. Setelah siswa dapat memusatkan perhatiannya guru mulai menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran.

II. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru terlihat cukup menguasai materi yang akan disampaikan, dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan pembelajaran apa yang akan dibagikan kepada

siswa. Penguasaan materi pembelajaran terlihat saat guru mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, saat guru mengaitkan materi dengan ilmu pengetahuan lain yang relevan dengan materi teks drama yaitu acara TV OVJ yang bertema politik.

b. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi, metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Yamin, 2013: 3 dan 7).

Penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menyesuaikan dengan kompetensi yang tertulis dalam RPP. Kedua memfasilitasi kegiatan memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, terlihat pada aktivitas guru membuka wawasan siswa dengan membangun konteks tentang hal yang berkaitan dengan materi teks drama subtema percintaan. Membangun konteks dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran karena apa yang dipelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga melaksanakan pembelajaran secara runtut, belum dilakukan oleh guru. Keempat guru

berhasil menguasai kelas dengan baik dan kondusif. Kelima pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat saat guru mengapresiasi kegiatan siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan yaitu 4x45 menit yang terdiri atas dua kali pertemuan.

c. Penerapan Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* di kelas, meliputi beberapa aspek seperti memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana terkait dengan materi teks drama dalam hubungannya dengan acara TV OVJ, memancing siswa untuk bertanya dan menjawab berupa pertanyaan yang masih berkaitan dengan kisah Habibi dan Ainun kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan mengamati, siswa diminta untuk membaca teks Habibi dan Ainun dan mengamati jalan cerita kehidupan mereka. Kegiatan guru dalam memfasilitasi siswa untuk mencoba terlihat ketika guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Dalam proses pembelajaran, kegiatan menalar tidak nampak. Guru sangat jarang melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk membuka fikiran dan imajinasi siswa, tetapi guru

hanya sekedar memfasilitasi siswa untuk bertanya. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya walaupun guru sudah memberikan kesempatan yang besar untuk siswa bertanya tentang kesulitan dalam menerima pembelajaran. Kegiatan berkomunikasi dalam pembelajaran ditandai ketika siswa menyampaikan hasil kerja kelompok secara lisan maupun secara tertulis di depan kelas, sehingga kelompok lain menanggapi hasil kelompok yang mempresentasikan.

d. Pemanfaatan Sumber Belajar /Media dalam pembelajaran

Sumber belajar yang digunakan oleh guru seharusnya diambil dari buku siswa, akan tetapi guru memilih sumber pembelajaran teks drama dari sumber yang lain yaitu buku cetak terbitan erlangga. Sumber belajar kedua yang digunakan guru yaitu internet. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media papan tulis dan selebar kertas yang berisi cerita Habibi dan Ainun. Selama pembelajaran berlangsung, guru tidak menyampaikan pesan yang menarik mengapa belajar menulis drama itu penting. Keterlibatan siswa dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran tidak terlihat karena untuk pemanfaatan sumber belajar, masih banyak siswa yang pasif ketika menerima pembelajaran, dan untuk pemanfaatan media pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media papan tulis.

e. Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, ada banyak aktivitas yang melibatkan siswa dan guru, guru berhasil mengajak siswa untuk ikut terlibat secara aktif di dalam pembelajaran. Guru memberikan sesi tanya jawab untuk melibatkan siswa. Akan tetapi, respon siswa terhadap pertanyaan dari guru kurang baik, karena masih banyak siswa yang malu-malu untuk mengutarakan pertanyaannya. Guru memberikan respon positif dengan cara mengapresiasi pertanyaan ataupun jawaban siswa dengan memberikan tepuk tangan. Sikap terbuka dilakukan oleh seorang guru adalah dengan selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Guru sudah memiliki hubungan antarpribadi yang cukup kondusif dan komunikatif. Hal ini tampak pada pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru juga membimbing siswa secara personal dan menunjukkan adanya hubungan yang baik antara keduanya. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar ditunjukkan guru dengan bersikap tidak kaku dan tidak tegang selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat Dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan bahasa lisan secara jelas dibuktikan dari

volume suara yang lantang dan dapat terdengar dari depan hingga baris yang paling belakang. Menggunakan bahasa lisan secara lancar dapat dibuktikan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa tulis yang digunakan oleh guru sudah baik dan benar, karena dapat terbaca dengan jelas dan menggunakan EYD dengan tepat, akan tetapi penggunaan bahasa tulis masih minim saat pembelajaran berlangsung.

III. PENUTUP

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru meliputi beberapa hal seperti mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan selanjutnya. Guru tidak melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, tetapi guru hanya melakukan refleksi berupa masukan/penilaian terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga tidak melakukan kegiatan penutup berupa memberikan tes lisan ataupun tulisan kepada siswa. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, guru tidak mengumpulkan hasil kerja siswa. Pada kegiatan penutup di pertemuan pertama, guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan pengarahannya untuk kegiatan pembelajaran di

pertemuan selanjutnya. Akan tetapi, guru tidak memberikan tugas pengayaan kepada siswa.

C. Pembahasan Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

a. Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa melakukan aktivitas melihat, kemudian siswa juga melakukan aktivitas membaca, dan terakhir, siswa melakukan aktivitas mendengar.

b. Aktivitas Menanya

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hanya terlihat beberapa siswa yang aktif mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan dan hal-hal yang tidak dipahami dalam pembelajaran, sementara siswa yang lain bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung.

c. Aktivitas Mencoba

Aktivitas mencoba terlihat selama pembelajaran berlangsung. Siswa mencoba mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya dengan cara kerja berkelompok menyusun sebuah naskah drama.

d. Aktivitas Menalar

Aktivitas menalar telah dilakukan oleh siswa karena selama pembelajaran berlangsung, siswa memeroses, mencerna informasi, kemudian mengambil berbagai kesimpulan dari informasi tersebut. Aktivitas ini dibuktikan pada pertemuan kedua (02 April 2015) ketika

salah satu kelompok maju membacakan hasil kerjanya, kemudian kelompok lain bernalar untuk memberikan komentar dan juga sanggahan serta masukan terhadap kelompok tersebut.

e. Aktivitas Mengomunikasikan

Dalam proses pembelajaran, aktivitas mengomunikasikan terlihat ketika siswa menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi di depan kelas dan dinilai sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Aktivitas ini terlihat pada saat pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pertemuan pertama siswa mengomunikasikan hasil drama di depan kelas, kemudian pertemuan kedua siswa mengomunikasikan hasil membandingkan teks drama di depan kelas.

D. Pembahasan Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan guru di luar proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, tidak ditemukan guru melakukan penilaian.

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak Suharjono, penilaian sikap dilihat dari empat sikap siswa yaitu (1) peduli bahasa Indonesia, (2) percaya diri, (3) kesantunan, (4) kejujuran. Selama pengamatan berlangsung, tidak terlihat guru melakukan penilaian terhadap sikap yang ditunjukkan siswa

dalam menerima pembelajaran menulis teks drama.

b. Penilaian Pengetahuan

Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan memberikan tugas untuk menyebutkan persamaan dan perbedaan dua buah teks drama yang dibaca oleh siswa. Hasil kerja tersebut dikumpulkan oleh guru, akan tetapi guru tidak melakukan penilaian secara langsung dalam jangka waktu yang dekat.

c. Penilaian Keterampilan

Guru melakukan penilaian keterampilan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Setelah siswa menulis teks secara berkelompok dan kemudian memerankannya, hasil kerja tersebut dikumpulkan kepada guru, akan tetapi tidak terlihat guru melakukan penilaian berupa angka terhadap hasil kerja siswa.

E. Pembelajaran Menulis Teks Drama pada Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama yang dilakukan guru meliputi tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan motivasi yang berupa pertanyaan sederhana berkaitan dengan materi pada

pelajaran sebelumnya guna untuk membangkitkan semangat siswa.

Pada kegiatan inti guru melakukan pembelajaran awal dengan membangun konteks berkaitan dengan teks drama. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan *scientific*, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran, pertemuan pertama guru mengawali inti pembelajaran dengan mengenalkan teks drama kepada siswa, dalam hal ini teks drama yang diberikan berjudul Habibi dan Ainun. Kemudian, pada pertemuan kedua guru kembali melanjutkan materi mengenai teks drama, yaitu membandingkan dua naskah drama dari segi unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsiknya. Pertama-tama, guru menjelaskan tentang unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik dalam drama, kemudian guru membagikan dua naskah drama yang berbeda pada tiap kelompok. Siswa secara berkelompok menganalisis perbedaan kedua teks, dan setelah selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Penilaian yang dilakukan guru mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dalam kenyataannya, guru tidak melakukan ketiga penilaian itu secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa, akan tetapi guru tidak langsung memberikan penilaian.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas, tidak selalu berjalan baik-baik saja, melainkan ada hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengalami hambatan dalam penyusunan RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa juga mengalami kendala, dan pada penilaian pembelajaran, guru maupun siswa juga menemukan kendala dalam prosesnya.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks drama di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bandar Lampung terdiri atas tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada perencanaan pembelajaran menulis teks drama yang dirancang oleh guru telah memenuhi sembilan komponen penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain kegiatan tersebut juga terdapat aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan penutup merupakan kegiatan refleksi, kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi yang telah dibelajarkan. Dari ketiga kegiatan tersebut, masih banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh guru

yang tidak sesuai dengan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan penilaian sikap yang mencakup percaya diri, sopan santun, dan jujur. Penilaian pengetahuan yang dinilai guru berdasarkan instrumen penilaian pengetahuan yang tertera dalam RPP dan penilaian keterampilan yang dinilai guru dari hasil kerja kelompok siswa dalam menulis teks drama. Ketiga penilaian tersebut dilakukan guru di luar proses pembelajaran berlangsung.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dalam kurikulum 2013.
- 2) Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dapat dijadikan informasi dalam suatu pembelajaran dengan menyesuaikan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran secara terstruktur dan berlangsung secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.